

Hubungan Kejadian Kecelakaan Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Penanganan Kecelakaan Kerja Dipabrik Kayu

Natalia¹⁾, Saelan²⁾, Isra Nur Utari Syachnara Potabunga³⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2),3)}Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

nat94226@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat pengetahuan dalam penanganan pertama dalam kejadian kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja. Pengetahuan tentang kecelakaan kerja diharapkan dapat membantu mengurangi angka kejadian kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja.

Penelitian kohort prospektif pada 32 responden dengan batas umur maksimal 66 tahun dan rentang batas umur minimal 25 tahun, sedangkan variable yang diamati yaitu : kejadian kecelakaan kerja, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, serta lama masa kerja pekerja pabrik kayu. Analisa data dengan menggunakan korelasi Rank Spearman.

Kejadian kecelakaan kerja (3.1%) dengan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja, dengan tingkat pengetahuan cukup (53.1%) , sedangkan pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja lebih banyak dibandingkan dengan pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil korelasi Rank Spearman menunjukkan nilai P value 0.000 sehingga P value 0.005 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti ada hubungan antara kejadian kecelakaan kerja dengan tingkat pengetahuan. Tingkat kekuatan hubungan antara kejadian kecelakaan kerja dengan dengan tingkat pengetahuan memiliki nilai correlation coefficient -0.761 sehingga memiliki kekuatan hubungan yang sangat kuat dengan arah hubungan negative.

Kata kunci : kecelakaan kerja, pengetahuan, penanganan kecelakaan kerja.

Daftar pustaka : 25 (2010-2019)

THE RELATIONSHIP BETWEEN OCCUPATIONAL ACCIDENTS AND KNOWLEDGE LEVELS OF WORK ACCIDENT HANDLING IN THE WOOD FACTORY

Natalia¹⁾, Saelan²⁾, Isra Nur Utari Syachnara Potabunga³⁾

¹⁾Student of Health Sciences Faculty, Nursing Undergraduate Study programs, University of Kusuma Husada Surakarta

²⁾Lecturer at the University of Kusuma Husada Surakarta

Email : nat94226@gmail.com

ABSTRACT

Work events are closely related to the level of knowledge in the first handling of work accidents that occur in the workplace. Knowledge of work accidents is expected to help reduce the number of accidents that occur in the workplace.

This prospective cohort study involved 32 respondents with a maximum age limit of 66 years and a minimum age range of 25 years, while the observed variables were: the incidence of work accidents, level of knowledge, education level, and length of service of wood factory workers. Data analysis using Rank Spearman correlation.

The incidence of work accidents (3.1%) in the category of having experienced a work accident, with a sufficient level of knowledge (53.1%) , while workers who have never experienced a work accident are more than workers who have had a work accident. The results of the Spearman Rank correlation show that the P value is 0.000 so that the P value is 0.005, then H₀ is rejected and H₁ is accepted, which means that there is a relationship between the incidence of work accidents and the level of knowledge. The level of strength of the relationship between the incidence of work accidents and the level of knowledge has a correlation coefficient of -0.761 so that it has a very strong relationship strength with a negative relationship direction.

Keywords: work accident, knowledge, handling work accidents.

Bibliography : 25 (2010-2019)

I. PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2016 kementerian tenaga kerja indonesia menghimbau kepada setiap industri untuk meningkatkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja guna mendorong produktivitas dan daya saing dipasar internasional. Menindak lanjuti himbauan tersebut, setiap industri yang telah memenuhi kriteria wajib untuk menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja, namun dalam penerapan

sistem keselamatan dan kesehatan kerja tersebut masih terdapat beberapa kendala salah satunya adalah jumlah kecelakaan kerja yang masih cukup tinggi.

Menurut data dari ASEAN OSHNET tahun 2017 menunjukkan bahwa pada ASEAN sendiri sektor kehutanan memiliki resiko kecelakaan kedua setelah sektor konstruksi yang tinggi yaitu sebanyak 16.835 kasus. Berdasarkan data kecelakaan kerja di indonesia pada tahun 2016-2018, selama 3 tahun terakhir ini

terjadi 81 kasus kecelakaan kerja dibidang kehutanan yang meliputi: luka ringan, luka sedang, dan luka berat. Sedangkan prevalensi data di amerika serikat menurut National safety councill rata-rata terjadi lebih dari 10.000 kasus kecelakaan kerja fatal dan lebih dari 2.000.000 kasus terjadi setiap tahun dengan kerugian mencapai lebih dari 65 milyar USD (primasari dan denny, 2016). Menurut meioter kecelakaan kerja yaitu suatu kejadian yang tak terduga atau tiba-tiba dan dapat mengakibatkan gangguan pada sistem dan individual yang mempengaruhi kesempurnaan penyelesaian tujuan sistem (suwandi dkk, 2018). Pada penelitian Cece Dani Sucito,2014 akibat dari kecelakaan kerja ini meliputi kerugian bagi instansi, kerugian bagi korban, dan kerugian bagi masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kejadian kecelakaan kerja dengan tingkat pengetahuan penanganan kecelakaan kerja dipabrik kayu.

II. PELAKSANAAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di pabrik penggergajian kayu berkah jaya pada 32 responden pada bulan september 2021.

B. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitin ini adalah karyawan pabrik penggergajian kayu Berkah Jaya Boyolali. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *Total Sampling* dengan jumlah sampel 32 responden.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Alat yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kuisioner kejadian kecelakaan kerja dan tingkat pengetahuan dengan kriteria nilai kuisioner sebagai berikut : Baik : 76-100%, Cukup : 56-75%, Kurang : < 55%. Peneliti memberikan kuisioner kepada responden melalui pertemuan yang sudah dijadwalkan secara bersama-sama yang dilakukan di ruang istirahat para pekerja, lalu peneliti meminta responden untuk mengisi kuisioner dengan didampingi peneliti.

Peneliti menggunakan *Uji Rank Spearman* untuk mengukur hubungan antara kejadian kecelakaan kerja dengan tingkat pengetahuan penanganan kecelakaan kerja di pabrik kayu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ANALISA UNIVARIATE

Variabel	Me an	Me dia	Mi n	M ax	SD
Usia	40.3	38.0	25.0	66.0	11.61509

Tabel. 4.1 hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan usia

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sampel dengan usia minimal 25 tahun dan usia maksimal sebesar 66 tahun.

Pendidikan	Frekuensi	Persen
SD	5	15.6
SMP	5	15.6
SMA	3	9.4
STM	18	56.3
D3	1	3.1
Total	32	100.0

Tabel. 4.2 hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sampel

dengan pendidikan SD sebanyak 5 orang (15.6%), SMP sebanyak 5 orang (15.6%), SMA sebanyak 3 orang (9.4%), STM sebanyak 18 orang (956.3%), dan D3 1 orang (3.1%).

Jenis kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-laki	32	100.0
Total	32	100.0

Tabel 4.3 hasil analisis Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 32 orang (100.0%) dengan jenis kelamin laki-laki.

Lama bekerja	Frekuensi	Persen
3 tahun	3	9.4
4 tahun	4	12.5
5 tahun	8	25.0
6 tahun	9	28.1
7 tahun	3	9.4
8 tahun	5	15.6
Total	32	100.0

Tabel. 4.4 hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan masa bekerja

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah sampel dengan pengalaman lama kerja 3 tahun sebanyak 3 orang (9.4%), lama kerja 4 tahun sebanyak 4 orang (12.5%), lalu dengan lama kerja 5 tahun sebanyak 8 orang (25.0%), lama kerja 6 tahun sebanyak 9 orang (28.1%), lama kerja 7 tahun sebanyak 3 orang (9.4%), lalu lama kerja 8 tahun sebanyak 5 orang (15.6%).

Kejadian kecelakaan kerja	Frekuensi	Persen
Pernah mengalami	2	6.3
Tidak pernah	30	93.8
Total	32	100.0

Table.4.5 hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan kejadian kecelakaan kerja

Berdasarkan tabel.4.5 menunjukkan hasil bahwa jumlah sampel yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 2 orang (6.3%), dan jumlah sampel yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 30 orang (93,8%).

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persen
Baik	15	46.9
Cukup	17	53.1
Total	32	100.0

Table.4.6 hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan

Berdasarkan tabel.4.6 menunjukkan hasil bahwa jumlah sampel yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 responden (46.9%) dan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (53.1%).

B. ANALISA BIVARIATE

Variable	Correlation coefficient	P value
Kejadian kecelakaan Kerja	0,761	0,000
Tingkat pengetahuan		

Berdasarkan table. 4.7 hasil analisa uji spearman menunjukkan nilai p value 0.000 sehingga p value < 0,005 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada hubungan antara kejadian kecelakaan kerja dengan tingkat pengetahuan. Tingkat kekuatan hubungan antara kejadian kecelakaan kerja dengan tingkat pengetahuan memiliki nilai correlation coefisient -761 sehingga memiliki kekuatan hubungan yang sangat kuat dengan arah hubungan negative.

Menurut Permenaker Nomor : PER.04/MEN/1993 tentang jaminan kecelakaan kerja, yang dimaksud dengan kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubung dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja..

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 responden (46.9%) dan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (53.1%).

penelitian ini serupa dengan hasil dari penelitian dari Adhwa Umniyyah Danur Irkas, Azizah Musliha Fitri , Ayu Anggraeni Dyah Purbasari , Terry Y.R. Pristya (2020) pada variabel pengetahuan K3, terdapat hasil distribusi frekuensi bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 34 responden (59,6%) atau lebih banyak dan lebih berisiko dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 responden (40,4%). Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa lebih dari separuh (56,3%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian diantaranya 81,3% responden tidak tahu tentang pengertian kecelakaan kerja, 71,9% tidak mengetahui faktor penting yang dibutuhkan untuk mencegah kecelakaan kerja.

V. KESIMPULAN

1. Menurut data dari ASEAN OSHNET tahun 2017 menunjukkan bahwa pada ASEAN sendiri sektor kehutanan memiliki resiko kecelakaan kedua setelah sektor konstruksi yang tinggi yaitu sebanyak 16.835 kasus. Berdasarkan data kecelakaan kerja di indonesia pada tahun 2016-2018, selama 3 tahun terakhir ini terjadi 81 kasus kecelakaan kerja dibidang kehutanan yang meliputi: luka ringan, luka sedang, dan luka berat. Sedangkan prevalensi data di amerika serikat menurut National safety council rata-rata terjadi lebih dari 10.000 kasus kecelakaan kerja fatal dan lebih dari 2.000.000 kasus terjadi setiap tahun dengan kerugian

mencapai lebih dari 65 milyar USD (primasari dan denny, 2016)

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang (100,0 %), Usia memiliki nilai mean 40.34 tahun, jenis pendidikan yang paling banyak adalah STM sebanyak 18 orang (56.3%).
3. Distribusi *kecejdian kecelakaan kerja* pada karyawan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 2 orang (%).
4. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan pabrik dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 orang (46.9%) sedangkan karyawan dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (53.1%).
5. Hasil analisa uji *sprearman* menunjukkan nilai p value 0,000 sehingga p value <0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada hubungan antara kejadian kecelakaan kerja dengan tingkat pengetahuan. Tingkat kekuatan hubungan antara kejadian kecelakaan kerja dengan tingkat pengetahuan memiliki nilai correlation coefisient -761 sehingga memiliki kekuatan hubungan yang sangat kuat dengan arah hubungan negative.

VI. SARAN

1. Bagi Karyawan Pabrik
Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, karyawan tentang penanganan kejadian kecelakaan kerja dipabrik kayu.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil peneliti ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terkait "*Kejadian Kecelakaan Dengan Tingkat Pengetahuan Penanganan Kecelakaan Kerja Dipabrik Kayu*".

VII.REFERENSI

International Labour
Organization. 2018. (Online).
[Cited 2019 July 31]. Available
From:([https://Www.Ilo.Org/
Jakarta/Info/
Public/Pr/Wcms_616368/
Lang--En/Index.Htm](https://www.ilo.org/Jakarta/Info/Public/Pr/Wcms_616368/Lang--En/Index.Htm)

Keputusan Menteri
Ketenagakerjaan Republik
Indonesia No. 72 Tahun 2016
Tentang Penetapan Standar
Kompetensi Kerja Nasional
Indonesia Kategori Industri
Pengolahan Golongan Pokok
Industri Furnitur Bidang
Industri Furnitur Kayu Bagian
Pendukung Proses Produksi.

Cecep Dani Sucipto,
Keselamatan Dan Kesehatan
Kerja, 2014, Gosyen Publising:
Yogjakarta.

BPJS, RI (2017). Kecelakaan
Kerja. [Http://Www.Bpjs.Go.Id](http://www.bpjs.go.id)
Diakses Tanggal 12 Maret 2018.